



---

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *LIQUIDITY RATIO*  
DAN *PROFITABILITY RATIO* PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK  
PERIODE 2020-2021**

**Novica Indriaty**  
**Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang**  
**Email: [novicaindri@gmail.com](mailto:novicaindri@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan menggunakan metode Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas periode tahun 2020-2021. Metode-metode tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam hal likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk selama dua tahun. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami peningkatan pada berbagai rasio likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional selama periode 2020-2021. Likuiditas perusahaan semakin membaik yang dibuktikan dengan peningkatan *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*. Selain itu, struktur permodalan perseroan juga membaik yang ditunjukkan dengan penurunan *Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio*. Profitabilitas juga meningkat, dengan ROE, ROA, GPM, NPM, dan EPS semuanya menunjukkan peningkatan. Selain itu, efisiensi operasional perusahaan juga meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan rasio aset dan perputaran persediaan. Singkatnya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan peningkatan kinerja keuangan selama periode 2020-2021. Penelitian ini memberikan wawasan berharga ke dalam bidang likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional bagi perusahaan. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang.

**Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Metode Likuiditas, Profitabilitas**

**Abstract**

*The purpose of this study is to examine the financial statements of PT Perusahaan Gas Negara Tbk using the Liquidity Ratio and Profitability Ratio methods for the 2020-2021 period. These methods are used to assess a company's financial performance in terms of liquidity, capital structure, profitability and operational efficiency. The data for this study were collected from the financial statements of PT Perusahaan Gas Negara Tbk for two years. This research is classified as a qualitative descriptive research. The findings show that PT Perusahaan Gas Negara Tbk has experienced increases in various ratios of liquidity, profitability and operational efficiency during the 2020-2021 period. The company's liquidity is getting better as evidenced by the increase in the Current Ratio, Acid Test Ratio, and Cash Ratio. In addition, the company's capital structure has also improved as indicated by a decrease in the Debt Ratio and Debt Equity Ratio. Profitability has also improved, with ROE, ROA, GPM, NPM and EPS all showing improvements. In addition, the company's operational efficiency has also increased as indicated by an increase in asset ratios and inventory turnover. In short, PT Perusahaan Gas Negara Tbk shows an increase in financial performance during the 2020-2021 period. This research provides valuable insights into the areas of liquidity, profitability, and operational efficiency for companies. The results of this analysis can*

---

<https://journal.stie-pembangunan.ac.id/index.php/cash>

**Vol.6 No.2 Juli 2023**



.....  
*be used by company management to make the right decisions regarding the management of the company's financial resources and to further improve its financial performance in the future.*

**Keywords:** *Financial Statement Analysis, Liquidity Method, Profitability*

## PENDAHULUAN

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh seorang akuntan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Orientasi terhadap laba juga yang mendorong para perusahaan memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode - metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif. Mempertinggi kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan.

Kinerja keuangan dan manajemen yg baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yg tepat dan cepat.

PT. Gas Negara (PERSERO) Tbk. merupakan sebuah Perusahaan milik Negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Umum ("Perum"). Setelah itu, diubah menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang dikatakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan terbuka. Perusahaan Gas Negara adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yg berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Saham PGN dicatitkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 15 Desember 2003. Berdasarkan data uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Liquidity Ratio* dan *Profitability Ratio* Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021.

## LANDASAN TEORI

### Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan



adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun ialah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang diyakini kewajarannya. Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

#### **Liquidity Ratio**

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Jenis - jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah :

##### **a. Current Ratio**

Rasio lancar merupakan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### **b. Acid Test Ratio**

Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya.

Rumusnya :

##### **Quick Ratio**

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### **c. Cash Ratio**

*Cash ratio* adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Rumusnya :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### **d. Working Capital To Total Asset Ratio**

WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008).

Rumusnya :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Profitability Ratio**

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Jenis – jenis rasio profitabilitas:

##### **a. Operating Profit Margin**

Rasio yang menggambarkan biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini semakin buruk.

Rumusnya :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



b. *Earning Power Of Total Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumusnya :

$$EPTI = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rumusnya :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan.

Rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity*

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.

Rumusnya :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

f. *Return On Asset*

ROA merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Bungin, 2007) dalam (Memarista & Kurniasari, 2017) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi serta variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi permasalahan. Pendekatan ini kemudian mengungkapkan ciri-ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variabel tertentu yang diamati.

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintahan, institusi riset atau lembaga swasta. Contoh umum data sekunder meliputi data sensus, data statistic, laporan penelitian sebelumnya atau catatan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021 dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.



**a. Current Ratio**

Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi

kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	2.005.785.786	1.183.155.336	1,70
2021	2.191.174.530	880.909.800	2,49

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai current ratio diatas**, maka dapat dilihat bahwa nilai current ratio perusahaan ini masih tergolong bagus dan aman. Pada tahun 2020, perusahaan hanya mampu menjamin kemampuan membayar hutang lancarnya sebesar 1,70 x (kali) atas aktiva lancar. Walaupun angka ini bisa terbilang aman, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Namun di tahun 2021 perusahaan berhasil meningkatkan nilai current rasionya menjadi 2,49 x (kali) lebih banyak yang dibutuhkan untuk menutup hutang lancarnya dimana angka 2 ini merupakan angka ideal yang berarti perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.
- 2) **Dari sisi investor**, nilai rasio lancar ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi, mengingat kemampuan aktiva lancar yang dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk mampu menutupi hutang lancarnya.
- 3) **Dari sisi kreditur**, dengan posisi likuiditas perusahaan yang bagus maka

PT Perusahaan Gas Negara Tbk berpotensi besar untuk mendapatkan fasilitas kredit guna meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

**b. Acid Test (Quick) Ratio**

Rasio Cair (*Acid Ratio*) atau sering pula disebut sebagai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, persediaan barang dagang tidak dihitung meskipun termasuk dalam aktiva lancar, karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas. Rumus untuk menghitung Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	2.005.785.786	68.893.975	1.183.155.336	1,64





2021	2.191.174.530	54.752.577	880.909.800	2,43
------	---------------	------------	-------------	------

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai Acid Ratio diatas**, maka dapat diperoleh bahwa Acid Ratio tahun 2020 sebesar 1,64 x (kali) yang berarti aktiva lancar PT Perusahaan Gas Negara Tbk (tanpa persediaan) 1,64 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar. Jika dikonversi dalam persentase menjadi 164 % yang mana 164 % atau 1,64 x lebih besar daripada hutang lancar sehingga nilai ini masih tergolong aman namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan.
- 2) Kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 2,43 x (kali) atau 243 % yang artinya aktiva lancar PT Perusahaan Gas Negara Tbk (tanpa persediaan) 2,43 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar sehingga PT Perusahaan Gas Negara Tbk tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.
- 3) **Dari sisi investor**, dengan kemampuan aktiva lancar (tanpa persediaan) yang

dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk mampu menutupi hutang lancarnya sehingga para investor bisa dengan aman berinvestasi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

- 4) **Dari sisi kreditur (bank)**, akan berpotensi besar untuk memberikan pinjaman (hutang) atau kredit modal kerja (*working capital*) dikarenakan nilai *Acid Ratio* yang diperoleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk dapat terbilang bagus dan positif.

#### c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* atau sering disebut dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Kas dan Setara kas	Utang Lancar	Rasio kas
2020	1.179.004.518	1.183.155.336	1
2021	1.503.293.693	880.909.800	1,71

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai diatas**, maka dapat diketahui pada tahun 2020, perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan kemampuan kas dan setara kas sebesar 1 yang hampir sebanding dengan hutang lancarnya. Meskipun rasio ini cukup bagus, tetapi perusahaan mungkin masih memiliki risiko

kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi situasi yang tidak terduga. Pada tahun 2021 perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar 1,71 yang lebih banyak daripada hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya



menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya. Dalam kas rasio tidak ditentukan besarnya nilai standar kas rasio yang baik, sehingga dengan kas rasio yang besar maka belum tentu perusahaan dapat digolongkan memiliki performa yang baik. Dengan demikian perlu diingatkan bahwa cash rasio hanyalah satu indikator dari kesehatan keuangan perusahaan dan perlu dipertimbangkan bersama dengan rasio keuangan lainnya serta faktor-faktor lain seperti kondisi industri dan persaingan.

- 2) **Dari sisi investor**, cash ratio pada tahun 2020 dan 2021 dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan membayar hutang lancarnya. Investor dapat melihat bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang relatif stabil pada tahun 2020 dengan rasio cash yang hampir 1, namun terdapat risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi sesuatu yang tidak terduga. Sementara itu pada tahun 2021 cash ratio meningkat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi hutang lancarnya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik.

- 3) **Dari sisi kreditur**, cash rasio memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Pada tahun 2020, meskipun cash rasio hampir 1, tetapi kreditur dapat menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancarnya jika terjadi situasi yang tak terduga. Namun pada tahun 2021, kreditur dapat merasalebih percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar hutang lancar dengan kas yang dimilikinya.

**d. Working Capital to Total Assets Ratio**

WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008). WCTA ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktivanya. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasionalnya.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	Rasio WCTA
2020	2.005.785.786	1.183.155.336	7.553.986.395	0,108
2021	2.191.174.530	880.909.800	7.510.948.902	0,174

Interpretasi :

Berdasarkan nilai *working capital to total asset ratio* diatas (WCTA), maka dapat

dilihat bahwa modal kerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries terhadap total aset yang ia miliki



hanya 10,8% saja atau setiap Rp 1 aset yang dimiliki Perusahaan Gas Negara di dalamnya terdapat 0,108 modal kerja didalamnya. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 modal kerja perusahaan gas terhadap total aset yang ia miliki hanya 17,4% atau setiap 1 rupiah aset di dalamnya terdapat 0,174 modal kerja didalamnya.

### Profitability Ratio

#### b. Operating Profit Margin

Rasio yang menggambarkan biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini semakin buruk.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Ebit} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Tahun	EBIT	Total Penjualan	Rasio OPM
2020	(175.355.545)	2.885.538.105	6%
2021	467.938.895	3.036.100.956	15,4%

#### c. Earning Power Of Total Investment

Kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{EPTI} = \frac{\text{EBIT} \times 100\%}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Rasio EPTI
2020	175,355,545	7,533,986,395	2,32%
2021	467,938,895	7,510,948,902	6,22%

Interpretasi :

1) **Dari sisi investor**, akan tertarik pada *Earning Power of Total Investment* perusahaan karena mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan rasio dari 2,32% pada tahun 2020 menjadi 6,22% pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari asetnya pada tahun 2021. Hal ini mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional yang lebih baik, manajemen biaya, atau kondisi pasar yang membaik. Kecenderungan peningkatan *Earning Power of Total Investment* akan dipandang positif oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak pengembalian atas investasi mereka.

2) **Dari sisi kreditur**, seperti bank dan lembaga keuangan, juga akan tertarik pada *Earning Power of Total Investment* perusahaan karena ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan untuk melunasi kewajiban utangnya. Peningkatan rasio dari 2,32% pada tahun 2020 menjadi 6,22% pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan untuk melunasi hutangnya pada tahun 2021. Hal ini akan dipandang positif oleh kreditur karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya pada waktu.

#### d. Gross Profit Margin

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga





Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Rasio GPM
2020	470.017.651	2.885.536.105	16,3%
2021	586.848.722	3.036.100.956	19,3%

Interpretasi :

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh bahwa pada tahun 2020, nilai *gross profit margin* rasionya sebesar 16,3 % yang artinya dari total penjualan di tahun 2020, 16,3 % diantaranya berhasil dikonversi menjadi laba kotor dan mampu menekan HPP sebesar 83,7 %. Pada tahun 2021, perusahaan mampu meningkatkan total penjualannya sehingga nilai GPM rasionya adalah sebesar 19,3 % dan mampu menekan HPP sebesar 80,7 %.

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio NPM
2020	215.767.814	2,885,536,105	7,47%
2021	364.534.135	3,036,100,956	12,01%

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai diatas**, maka dapat diperoleh *Net Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar 7,47% ini menunjukkan bahwa dari setiap penjualan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Sedangkan pada tahun 2021, *Net Profit Margin* adalah sebesar 12,01%, ini menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.
- 2) **Dari sisi Investor**, peningkatan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dan mampu mengelola biaya dengan baik. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi

**e. Net Profit Margin**

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan.

- 3) **Dari sisi Kreditor**, *Net Profit Margin* juga menjadi indikator yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kembali hutangnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan semakin minim risiko default.

**f. Return On Equity**

Secara umum ROE dihasilakn dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah



pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preren) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2015). ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara

efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Swir 2009). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio ROE
2020	(215.767.814)	2.955.438.855	7,30%
2021	364.534.135	3.284.924.558	11,09%

Interpretasi:

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat dilihat bahwa keuntungan perusahaan bila dibandingkan dengan modal saham tidak terlalu besar, yaitu nilainya hanya 7% ditahun 2020 dan menjadi 11% pada tahun 2021. Dengan nilai ini, sebagaimana harapan banyak pihak dari investor, bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan semakin baik. Dengan nilai ini, semoga bisa menjadi kabar yang baik bagi investor yang

pada akhirnya mereka tetap bersama perusahaan ini dan tetap menanamkan modalnya, bahkan menambah modal usaha di dalam lini usaha yang telah dibangun selama ini.

#### g. *Return On Assets*

Merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan  
$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio ROA
2020	(215.767.814)	7.533.986.395	(2,9%)
2021	364.534.135	7.510.948.902	4,9%

Interpretasi :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada tahun 2020, rasio ROA sebesar (2,9 %) yang mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba sehingga perlu dianalisis lebih dalam kinerja dan prospek perusahaan untuk kedepannya. Pada tahun 2021, perusahaan mampu meningkatkan laba bersih sebesar 4,9 % dari total aktiva yang dimiliki, yang berarti perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaannya dalam pemanfaatan aktiva untuk meraih laba bersih.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam keseluruhan, perusahaan mengalami beberapa peningkatan kinerja keuangan yang positif dari tahun 2020 ke tahun 2021. Terdapat peningkatan dalam likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio* yang semuanya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar hutang lancar dan memenuhi kewajiban lancar.



Selain itu, perusahaan juga mengalami peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari total investasi, laba kotor dan laba bersih, modal saham dan total aset. Ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Namun perusahaan masih menghadapi beberapa tantangan. Tingkat hutang yang masih cukup tinggi dan perbandingan hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yang masih diatas 1,00 menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus mengurangi hutangnya untuk mengurangi risiko ini dan meningkatkan pertumbuhan jangka panjang.

Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan piutang, penurunan dalam perputaran persediaan dan perputaran modal kerja menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan aset lancar. Dalam hal kinerja keuangan, perusahaan mencapai peningkatan yang signifikan dalam laba bersih per saham (*Earning per Share*) yang mengindikasikan pertumbuhan keuntungan per saham. Secara keseluruhan, perusahaan telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek kinerja keuangan, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Perusahaan perlu terus berupaya untuk mengurangi hutang, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola aset dengan baik guna mencapai

pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

#### Saran

Perusahaan disarankan untuk terus memantau dan mengelola rasio keuangan dengan baik guna memastikan efisiensi dan keberlanjutan kinerja keuangan yang baik. Selain itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor faktor apa yang mempengaruhi perubahan dalam rasio keuangan tersebut. Penting juga untuk melakukan analisi fakto-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi pasar, persaingan industri, regulasi pemerintah dan faktor ekonomi makro perubahan dalam lingkungan bisnis ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1–10 ed., Vol. 1–10). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Memarista, G., & Kurniasari, v. (2017). *Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard ( Studi Kasus pada PT. Sentana Argo ). Agora*, 5(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.